

**DAMPAK PENUTUPAN BPRS SAFIR TERHADAP MINAT
MASYARAKAT PADA PERBANKAN SYARIAH**

(Studi Kasus Pada Masyarakat BPRS Safir Kota Bengkulu)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

OLEH:

DEWI APRILIANI

NIM 1516140046

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

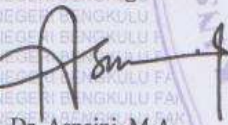
BENGKULU, 2019/ 1440 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Dewi Apriliani, NIM 1516140046 dengan judul "Dampak Penutupan BPRS Safir Terhadap Minat Masyarakat Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Nasabah BPRS Safir Kota Bengkulu)", Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 22 Juli 2019 M
19 Dzulkaedah 1440 H

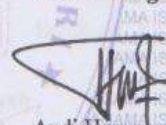
Pembimbing I



Dr. Asnaini, M.A

NIP. 197304121998032003

Pembimbing II



Andi Harpepen, M.Kom

NIDN. 2014128401



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Dampak Penutupan BPRS Safir Terhadap Minat Masyarakat Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Nasabah BPRS Safir Kota Bengkulu)" oleh Dewi Apriliani NIM : 1516140046. Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 30 Juli 2019/ 27 Dzulkaedah 1440 H

Dinyatakan LULUS, Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 2 Agustus 2019 M

1 Dzul-Hijjah 1440 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Asnani, M.A.
NIP. 197304121998032003

Penguji I

Andang Sunarto, Ph.D.
NIP. 197611242006041002

Sekretaris

Andi Harpepen, M.Kom
NIDN. 2014128401

Penguji II

Desi Isranni, M.A.
NIP. 197412022006042001

Mengetahui,



Dr. Asnani, M.A.
NIP. 197304121998032003

iii

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*“sebaik-baik manusia adalah yang paling
bermanfaat bagi manusia”*

(HR. Ahmad, Ath-Thabrani, Ad-Daruqutni)

*“Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja
ia menyelesaikan dengan baik”*

(HR. Ath-Thabrani)

*“libatkanlah Allah dalam kehidupanmu niscaya Allah akan
mempermudah setiap urusanmu”*

(Ust. Hanan Attaki)

PERSEMBAHAN

Terima kasih kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan dan kemudahan sehingga hamba dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Orang tua tercinta yaitu ibu saya Erna Sunaima (almh), ayah Agustami, dan bapak Tarji yang tak henti-hentinya berdoa dan memperjuangkan segala usaha untuk kesuksesan saya.
- ❖ Saudara/i saya, Marcos Hardianto S. Sos, Marince Honesty S.KM, Lenda Hayati S.Pd, Vanky Cijijaya, dan kelima keponakan saya (Afifah Azzah Marcshailen, Nikeisha Nayyala Marcshailen, Jovan Alfatir, Jenna Almeera Agisti, dan Mikayla Qaireen Marcshailen) yang telah memberikan dukungan, do'a dan sekaligus menjadi pahlawan yang mencurahkan segalanya demi kesuksesan saya.
- ❖ Bank Indonesia yang telah memberikan saya beasiswa sehingga dapat membantu dalam meringkankan beban orang tua saya dan teman-teman di GenBI Bengkulu yang saya sayangi.
- ❖ Dede Yudystira, S.E yang telah setia menemani dan membantu saya sejak saya masih semester tiga hingga saya bisa menyelesaikan perkuliahan ini.
- ❖ Arum Ultanitika, dan Riri Novita Sari yang telah bersedia menjadi tempat bertukar pikiran saat revisi.
- ❖ Sahabat-sahabat dan Della Ariska, Helen Kurniawati, Fefi Marnis, Winda Arum Ningsih, Nurlaili, Dina Rafeliya, Julianti, Nyayu Merti, Khanifullah

Nurman, Ilham Utama Putra, Arianto Pranata, Imam Setiono, Gusti Randa, Ramadan, Romi Maryadi, Riska, Alan, Iswanto, Mukmin, Dedi yang telah mewarnai kehidupan saya selama SMA dan kuliah di kampus IAIN Bengkulu.

- ❖ Teman-teman di kelas Perbankan Syariah B yang saya banggakan yang telah menemani sejak masuk hingga lulus kuliah.
- ❖ Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu akt. 2016/2017, 2017/2018, dan 2018/2019 yang telah banyak memberikan saya pengalaman baru.
- ❖ Rekan-rekan KKN 95 tahun 2018 Desa Mekar Bhakti yang berbagi kebahagiaan selama ditempat KKN.
- ❖ Almamater ku IAIN Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul "Dampak Penutupan BPRS Safir Terhadap Minat Masyarakat Pada Perbankan Syariah (Studi Pada Nasabah BPRS Safir Kota Bengkulu)" Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 18 Juli 2019 M

15 Dzulkaidah 1440 H



Mahasiswa yang menyatakan

Dewi Apriliani

NIM: 1516140046

ABSTRAK

Dampak Penutupan BPRS Safir Terhadap Minat Masyarakat Pada Bank Syariah
(Studi Pada Nasabah BPRS Safir Kota Bengkulu)
Oleh Dewi Apriliani, NIM 1516140046.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penutupan BPRS Safir terhadap minat masyarakat pada Perbankan Syariah. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif, pendekatan nya adalah kualitatif. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa penutupan BPRS Safir tidak memiliki dampak terhadap minat masyarakat Pada Perbankan Syariah. Dari hasil wawancara dengan 20 orang informan yang telah peneliti wawancarai terdapat 14 orang yang mengatakan masih berminat untuk menggunakan bank syariah dan terdapat 6 orang yang mengatakan tidak berminat untuk menggunakan jasa bank syariah tetapi bukan karena ditutupnya bank safir melainkan ada faktor lain yang membuat mereka tidak berminat untuk menggunakan jasa bank syariah, yaitu Kurangnya pengetahuan ataupun pemahaman masyarakat tentang bank syariah itu sendiri oleh karena itu masyarakat masih banyak yang menyamakan antara bank syariah dan bank konvensional sehingga masyarakat lebih memilih untuk menggunakan jasa bank konvensional. Kurangnya fasilitas yang diberikan oleh bank syariah seperti pengadaan ATM syariah yang menyulitkan masyarakat untuk mengambil uang ketika sedang dalam keadaan mendesak juga menjadi faktor yang membuat masyarakat tidak tertarik atau berminat untuk menggunakan jasa bank syariah.

Kata kunci: Dampak, BPRS Safir, Minat, Perbankan Syariah

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Penutupan BPRS Safir Terhadap Minat Masyarakat Pada Perbankan Syariah (Studi Pada Nasabah BPRS Safir Kota Bengkulu)” Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi uswatun hasanah bagi kita semua. Amin.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, Kepada :

1. Prof. Dr. KH. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, Selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan masukan, petunjuk, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
3. Desi Isnaini, MA Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Instit Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Andi Harpepen, M.Kom, Selaku Pembimbing II yang telah memberikan Bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Orang tuaku Erna Sunaima, Agustami, dan Tarji yang selalu menyemangati dan mendoakan kesuksesanku.

6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepan.

Bengkulu, Agustus 2019 M
Dzulkaidah 1440 H

DEWI APRILIANI
NIM: 1516140046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN SURAT PENGESAHAN	
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kegunaan Penelitian	4
E. Penelitian Terdahulu	4
F. Metodologi Penelitian	7
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	7
2. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	8
3. Sumber Data	8
4. Teknik Pengumpulan Data	8
5. Teknik Analisis Data	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Dampak.....	11
B. Minat	12
1. Definisi Minat	12
2. Macam-Macam Minat	13
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Minat	15
C. Masyarakat	17
1. Pengertian Masyarakat	17
2. Syarat-Syarat Yang Harus Dimiliki Masyarakat.....	19
3. Macam-Macam Masyarakat	19
D. Perbankan Syariah	20
1. Pengertian Bank	20
2. Bank Syariah	22
3. Fungsi Utama Bank Syariah.....	24

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah PT BPRS Safir Kota Bengkulu	27
B. Visi dan Misi BPRS Safir Kota Bengkulu	31
C. Struktur Organisasi PT BPRS Safir Kota Bengkulu.....	33
D. Produk-Produk BPRS Safir Kota Bengkulu	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	
B. Saran-saran.....	

DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Daftar Informan BPRS Safir Kota Bengkulu.	36
Tabel 3.2 : Gambaran Umum Informan Berdasarkan Jenis Kelamin.	38
Tabel 3.3 : Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Bengkulu.	41
Tabel 3.4 : Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Bengkulu.	42
Tabel 3.5 : Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Bengkulu.	43
Tabel 4.1 : Data Informan Nasabah BPRS Safir Kota Bengkulu.	48
Tabel 4.2 : Data Keterangan Nasabah Tentang Dampak Penutupan BPRS Safir Terhadap Minat Masyarakat Pda Perbankan Syariah.	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Blanko Judul
Lampiran 2	Bukti Menghadiri Seminar
Lampiran 3	Daftar Hadir Seminar
Lampiran 4	Halaman Pengesahan SK Pembimbing
Lampiran 5	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran 6	Pedoman Wawancara
Lampiran 7	Halaman Pengesahan Izin Penelitian
Lampiran 8	Permohonan Izin Penelitian
Lampiran 11	Lembar Bimbingan Skripsi
Lampiran 13	Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat merupakan keadaan dimana seseorang menunjukkan keinginan ataupun kebutuhan yang ada dalam dirinya terhadap suatu kegiatan, hal tersebut dapat dilihat dari ciri-ciri yang nampak pada diri mereka dan ciri tersebut memunculkan arti yang terkandung di dalamnya.¹

Minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Adanya perbankan syariah sangat erat kaitannya dengan minat seseorang maupun sebagian kelompok orang untuk menggunakan layanan yang ada di bank syariah itu sendiri. Khususnya bagi orang yang beragama Islam, tentu merupakan salah satu solusi untuk tidak lagi menggunakan layanan perbankan konvensional agar terhindar dari riba.

Pada tanggal 30 Januari 2019, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencabut izin usaha PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Safir Bengkulu, yang beralamat di Jalan Merapi Raya No. 02 Kebun Tebeng, Bengkulu. Pencabutan izin usaha PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Safir Bengkulu dikeluarkan melalui Keputusan Anggota Dewan Komisioner (KADK) Nomor KEP-15/D.03/2018 tentang pencabutan izin Usaha PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Safir Bengkulu.

Sebelumnya, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) Nomor 19/PJOK.03/2017 dan surat edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK)

¹ Heri P, *Edisi Revisi Pengantar Perilaku Manusia*, (Jakarta: EGC, 2014), h.52

Nomor 56/SEOJK.03/2017 masing-masing tentang penetapan status dan tindak lanjut Pengawasan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, PT BPRS Safir Bengkulu sejak tanggal 07 September 2018 telah ditetapkan sebagai Bank dengan status Dalam Pengawasan Khusus Karena Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) yang kurang dari 4%. “Status tersebut ditetapkan dengan tujuan agar pengurus/pemegang saham melakukan upaya penyehatan,” ujar Kepala OJK Bengkulu Yusri dalam keterangan persnya, Rabu (30/1).

Penetapan status Dalam Pengawasan Khusus tersebut disebabkan kelemahan pengelolaan oleh manajemen BPRS yang tidak memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam pemenuhan asas perbankan yang sehat. Sampai batas waktu yang ditentukan, upaya penyehatan yang dilakukan oleh Pengurus/Pemegang saham untuk keluar dari status Dalam Pengawasan Khusus yang harus memiliki rasio KPM paling kurang sebesar 8% tidak terealisasi. Mempertimbangkan kondisi keuangan BPRS yang semakin memburuk, serta menunjuk Pasal 38 PJOK di atas, maka OJK mencabut izin usaha BPRS tersebut setelah memperoleh pemberitahuan dari lembaga penjamin simpanan (LPS). Dengan pencabutan izin usaha PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Safir Bengkulu, Selanjutnya LPS akan menjalankan fungsi penjaminan dan melakukan proses likuidasi sesuai

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2004 Tentang Lembaga Penjamin Simpanan sebagaimana diubah menjadi Undang-Undang No 7 Tahun 2009.²

Berdasarkan isu atas dicabutnya izin usaha PT BPRS Safir Bengkulu oleh OJK tentu akan memunculkan berbagai dampak terhadap keberadaan perbankan syariah. Apalagi penutupan PT BPRS Safir Bengkulu disebabkan karena kelemahan pengelolaan manajemen BPRS yang tidak memperhatikan prinsip kehati-hatian dan pemenuhan asas perbankan yang sehat. Sehingga di khawatirkan dapat menimbulkan berkurangnya minat masyarakat dalam menggunakan layanan Perbankan Syariah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik meneliti lebih mendalam mengenai **“Dampak Penutupan BPRS Safir Terhadap Minat Masyarakat pada Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Nasabah BPRS Safir Kota Bengkulu)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu : bagaimana dampak penutupan BPRS Safir terhadap minat masyarakat pada perbankan syariah di kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penutupan BPRS Safir terhadap minat masyarakat pada Perbankan Syariah di Kota Bengkulu.

² OJK, *Perbankan Syariah* 2018 dikutip dari <http://www.ojk.go.id>, pada hari Minggu, 3 Maret 2019, Pukul 15.00 WIB

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan bagi penulis, dan memberikan sumbangan pemikiran dalam mengisi *khazanah* ilmu pengetahuan, pengembangan dan penalaran dalam bentuk karya tulis ilmiah.
2. Secara praktis, penelitian diharapkan :
 - a. Bagi masyarakat, dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat lebih menimbang untuk dapat menggunakan layanan perbankan syariah.
 - b. Bagi lembaga perbankan syariah, diharapkan bisa menjadi pembelajaran bagi bank syariah lain agar dapat menjalankan kegiatan perbankan yang lebih baik, sehingga tidak ada lagi penutupan bank syariah dikemudian hari.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Muhammad Dayyan, Fahriansah, dan Juprianto. Yang berjudul “Analisis Minat Masyarakat Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat komunitas Muslim Gampong Pondok Kemuning untuk menjadi pelanggan Bank Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah masyarakat Gampong Pondok Kemuning. Sampel penelitian ini adalah 10 orang dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah wawancara.

Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi belum dilakukan secara langsung oleh bank kepada masyarakat di Indonesia Gampong Pondok Kemuning, Pendekatan dan penawaran produk yang dilakukan oleh Bank Syariah masih kurang. Minat komunitas Gampong Pondok Kemuning disebabkan oleh sosialisasi, produk penawaran, pengetahuan dan penghasilan yang diperoleh oleh masyarakat.³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Roni Andespa, yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menabung di Bank Syariah”. Tujuan penelitian adalah untuk melihat apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah untuk menyimpan uang di bank syariah. Penelitian menggunakan analisis faktor. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 250 nasabah. Hasil penelitian ternyata ada 4 faktor yang terdiri dari 16 variabel yang memiliki nilai di atas 0,5. Faktor pertama meliputi Umur, Siklus Hidup, Keyakinan dan Sikap, Motivasi, Kepribadian dan Konsep Diri, Gaya Hidup dan Pembelajaran. Faktor kedua adalah Persepsi, Grup Referensi, Kelas Sosial, Peran dan Status. Faktor ketiga meliputi Produk, Harga, Promosi dan Tempat. Faktor yang terakhir meliputi Budaya dan Keluarga.⁴
3. Penelitian Dr. Akhmad Mujahidin, H yang berjudul “*Factor Of Public Interest to Islamic Banking Services*”. Penelitian ini bertujuan untuk

³ Muhammad Dayyan, dkk . “Analisis Minat Masyarakat Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol 1, No.1, Tahun 2017, h. 1

⁴ Roni Andespa, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menabung di Bank Syariah”, *Jurnal Mahasiswa*, Vol 2, No,1, Tahun 2017, h.2

menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan layanan perbankan syariah, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menggunakan layanan perbankan syariah. Penelitian ini dilakukan dikelurahan Bengkalis, Riau Indonesia, dengan menggunakan metode kuantitatif, data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner penelitian. Studi ini menemukan bahwa masyarakat memiliki minat dalam layanan perbankan syariah, hubungan tinggi dan menengah pada kepercayaan, reputasi produk, layanan, lokasi, promosi dan kualitas layanan dengan penggunaan layanan perbankan syariah. Faktor kepercayaan, kualitas layanan, promosi dan lokasi menjadi faktor dominan yang mempengaruhi kepentingan publik dalam menggunakan layanan perbankan syariah.⁵

Dapat diketahui bahwa ketiga penelitian di atas membahas mengenai minat masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat pada perbankan syariah, yang membedakan dari ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian ini membahas minat masyarakat pada Perbankan Syariah yang di latar belakang oleh ditutupnya salah satu BPRS di kota Bengkulu. Pendekatan yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif. Adapun objek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang pernah menjadi nasabah di BPRS Safir Kota Bengkulu. Teknik dalam penelitian ini menggunakan *teknik Snowball Sampling*.

⁵ Akhmad Mujahidin, “ *Factor Of Public Interest to Islamic Banking Services*” *Jurnal Internasional*, Vol.7 Tahun 2017, h.2

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Pendekatannya adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan sejak survey awal pada tanggal 1 Juli sampai dengan tanggal 13 Juli 2019.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bengkulu. Tempat ini dipilih karena sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti mengenai penutupan BPRS Safir di Kota Bengkulu.

3. Subjek/Informan Penelitian

Subjek/Informan dalam penelitian ini adalah orang yang pernah menjadi nasabah BPRS Safir di Kota Bengkulu yang berjumlah 20 orang dengan menggunakan teknik *snowball sampling*.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

1) Data primer

⁶ Lexy Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.3

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli, yaitu orang yang pernah menjadi nasabah BPRS Safir Kota Bengkulu. Sumbernya dari observasi dan wawancara.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber kedua yaitu dari buku-buku, dokumen, artikel, internet, hasil karya ilmiah sebelumnya atau pustaka dan lainnya. Dalam hal ini data sekunder yang digunakan dalam penelitian melalui perpustakaan mengenai pembahasan terkait seperti dari buku buku tentang bank dan lembaga keuangan, Dampak, Minat Masyarakat, dan lainnya yang menjadi landasan teori.

b. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penyusunan proposal skripsi ini, dipergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi dalam penelitian ini memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.⁷

2) Interview

⁷ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), h. 12

Interview atau wawancara yaitu suatu proses tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara langsung, dalam hal ini penulis menggunakan metode interview.⁸ yaitu dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dalam penyediaan informasi/ data yang diperlukan dalam penelitian.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹ Metode dokumentasi yang dilakukan adalah dengan mencari data yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis, transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan kepada orang lain.¹⁰ Penulis melakukan analisis data dengan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode analisis dimana data yang dikumpulkan, disusun dan diinterpretasikan, serta dianalisa, sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah.

⁸ Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 178

⁹ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT Pustaka, 2001), h. 240

¹⁰ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 1996), h. 84.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Dampak

Pengertian dampak menurut Gorys Kerap :

Dampak adalah pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan baik positif maupun negatif.¹¹ Sedangkan menurut Otto Soemarwoto, menyatakan dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktifitas. Aktifitas tersebut dapat bersifat alamiah baik kimia, fisik maupun biologi dan aktifitas dapat pula dilakukan oleh manusia.¹²

Pengertian dampak menurut JE. Hosio :

Dampak adalah perubahan nyata pada tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan. Berdasarkan pengertian tersebut maka dampak merupakan suatu perubahan yang nyata akibat dari keluarnya kebijakan terhadap sikap dan tingkah laku. Sedangkan menurut Irfan Islamy, dampak kebijakan adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan.¹³

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas atau tindakan yang dilaksanakan sebelumnya yang merupakan konsekuensi dari dilaksanakannya suatu kebijakan sehingga akan membawa perubahan baik positif maupun negatif. Terkait dengan masalah pada penelitian ini maka dampak pada penelitian ini adalah suatu perubahan yang

¹¹ Menurut Gorys Kerap dalam buku Otto Soemarwoto, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, (Jakarta: Djambatan, 1998), h. 35

¹² Menurut Otto Soemarwoto dalam bukunya, *Ekologi Lingkungan...*, h. 43

¹³ Menurut JE. Hosio dalam buku Azwar, Saifuddin, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 57

terjadi akibat dari ditutupnya BPRS Safir Kota Bengkulu terhadap minat masyarakat pada bank syariah.

Menurut Finsterbusch dan Motz, menyatakan ada empat jenis evaluasi dampak berdasarkan kesimpulan yang diperoleh yaitu :

1. Evaluasi *single program after-only*, dimana dalam hal ini evaluasi langsung pembuatan penilaian terhadap tindakan kebijakan (program).
2. Evaluasi *single program before-after*, dimana evaluasi ini dilakukan untuk menutupi kelemahan dari evaluasi *single program after-only*.
3. Evaluasi *comparative after-only*, dimana evaluasi ini dilakukan untuk menutupi kelemahan evaluasi yang kedua tapi tidak yang pertama.
4. Evaluasi *comparative before-after*, dimana evaluasi ini disusun untuk melakukan evaluasi dari dampak kebijakan.

B. Minat

1. Definisi Minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu.¹⁴ Pengertian minat menurut Heri P :

Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan sendiri. Berdasarkan definisi tersebut maka minat merupakan keadaan dimana seseorang menunjukkan keinginan ataupun kebutuhan yang ada dalam dirinya terhadap suatu kegiatan, hal tersebut dapat terlihat dari ciri-ciri yang nampak pada diri mereka dan ciri tersebut memunculkan arti yang terkandung didalamnya.¹⁵

¹⁴ Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h.769

¹⁵ Menurut Heri P dalam bukunya, Edisi Revisi, *Pengantar Perilaku Manusia*, (Jakarta: EGC, 2014), h.52,

Minat merupakan suatu penangkap atau pemilihan terhadap sesuatu yang dapat mempengaruhi sikap seseorang. Pengertian minat menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab:

Minat merupakan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian kepada orang dan bertindak terhadap orang, situasi atau aktivitas yang menjadi objek dari minat itu dengan didasari perasaan senang.¹⁶ Minat merupakan daya tarik yang ditimbulkan oleh obyek tertentu yang membuat seseorang merasa senang serta mempunyai keinginan akan obyek tersebut.¹⁷

Minat terdiri dari dua aspek, yaitu : a) aspek kognitif, berupa konsep positif terhadap sesuatu obyek dan berpusat pada manfaat dari obyek tersebut. b) aspek afektif, nampak pada rasa suka atau tidak senang dan kepuasan pribadi terhadap obyek tersebut.¹⁸

Persepsi terhadap suatu objek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsi. *Perseptual vigilance* tersebut diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus, hal ini juga dapat diartikan sebagai minat.¹⁹

Dari beberapa definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa minat merupakan suatu ungkapan atas ketertarikan terhadap sesuatu baik barang maupun hal lain, dan setelahnya akan cenderung memperhatikan

¹⁶ Menurut Abdul Rachman Shaleh dalam bukunya, *Psikologis Suatu Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 263

¹⁷ Dewi Sulasa, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung: Studi Kasus pada BMT Al Mizan Mitra Mu'amalah Pekalongan Batealit Jepara I* (Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi NU Jepara, 2013), h. 20

¹⁸ Ida Suznani, *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP*, (Jakarta Selatan: PT. Suka Buku, 2013), h.80

¹⁹ Makmum Khairani, *Psikologi umum*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), h.64

atas ketertarikannya hingga pada akhirnya ikut masuk dalam suatu hal tersebut. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu hal akan cenderung memilih hal tersebut dan secara berkelanjutan dengan diiringi oleh perasaan senang.

2. Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongannya, misalnya berdasarkan timbulnya minat, berdasarkan arahnya minat dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri.

- a. Berdasarkan timbulnya minat, dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Sedangkan minat kultural adalah minat yang timbul karena proses belajar.
- b. Berdasarkan arahnya minat dibedakan menjadi dua yaitu minat intrinsik dan minat ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri. Sedangkan minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut.
- c. Berdasarkan cara mengungkapkannya minat dapat dibedakan menjadi empat yaitu :
 1. *Expressed interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas

yang disenangi dan paling tidak disenangi. Dari jawabannya dapatlah diketahui minatnya.

2. *Manifest insterest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya.
3. *Tested interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
4. *Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukan kepada subyek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atas sesuatu objek yang ditanyakan.²⁰

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat terhadap sesuatu secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu bersumber dari individu bersangkutan (misal: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, dan kepribadian) dan berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor lingkungan mempunyai pengaruh besar terhadap timbul dan berkembangnya minat

²⁰ Victoria, *Pengaruh Sistem Bagi Hasil Terhadap Minat Nasabah di BMT AL-Amal*, (Bengkulu: Skripsi Sarjana, Jurusan Ekonomi Islam, 2007), h.18-20

seseorang, menurut Crow dan Crow berpendapat ada tiga faktor yang menyebabkan timbulnya minat, yaitu :

- a. Dorongan dari dalam individu, misalnya dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makan.
- b. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.
- c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan erat dengan emosi.²¹

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi minat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal ini merupakan faktor yang terletak pada diri individu. Faktor internal yang menggerakkan dan mempengaruhi minat suatu individu disebabkan oleh empat faktor yaitu :

- 1) Sumber daya konsumen, dimana setiap orang membawa tiga sumber daya alam setiap situasi pengambilan keputusan yakni waktu dan perhatian.
- 2) Pengetahuan berupa informasi yang disimpan dalam ingatan, dimana pengetahuan konsumen mencakup susunan luas informasi seperti ketersediaan dan karakteristik produk dan jasa dimana dan kapan untuk membeli dan bagaimana menggunakan produk.

²¹ Menurut Crow dan Crow dalam skripsi Amimah Oktarina, *Pengaruh keunggulan Tabungan Wadiah Pelajar Terhadap Minat Menabung Siswa* (Bengkulu: Skripsi Sarjana, Jurusan Ekonomi, 2014), h.19-20

- 3) Motivasi atau dorongan
 - 4) Situasi pribadi terutama perasaan emosional individu
- b. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini merupakan faktor yang terletak diluar diri individu. Adapun faktor eksternal terdiri dari :

1) Faktor keluarga

Keluarga memegang peranan penting, dalam keluargalah seseorang dapat membina kebiasaan, cara berpikir, sikap dan cita-cita yang mendasari kepribadiannya.

2) Faktor lingkungan

Lingkungan tempat tinggal ataupun lingkungan pergaulan ini mampu menumbuhkan minat seseorang sebagaimana lingkungan keluarga. Bahkan terkadang teman bermain/sepergaulan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam menanamkan minat atau cita-cita.

3) Faktor ekonomi

Faktor ekonomi juga berpengaruh terhadap minat seseorang untuk melakukan sesuatu.²²

C. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata lain *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari

²² Nimas Mira Praba Anggesti, *Analisis Minat Pedagang Pakaian Pasar Panorama Terhadap Produk Pembiayaan Mikro Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah KCP Panorama Kota*, (Bengkulu: Skripsi Sarjana Ekonomi Islam, 2014), h.36-37

kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan antara aturan yang tertentu. (WJS. Poerwodarminto).²³

Definisi masyarakat yang lain dikemukakan oleh para sarjana seperti:

- a. Linton (seorang ahli antropologi) mengemukakan, bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.
- b. M.J. Heskovits menulis, bahwa masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan yang mengikuti satu cara hidup tertentu.
- c. J.L. Gilin J.P. Gilin mengatakan, bahwa masyarakat itu adalah kelompok manusia yang terbesar mempunyai kebiasaan, tradisi,

²³ Menurut WJS. Poerwodarminto dalam buku Hartomo, Amicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h.88

sikap dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang kecil.

- d. S.R. Steinmetz memberikan batasan tentang masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar yang meliputi pengelompokan-pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur.
- e. Hasan Shadily, mendefinisikan masyarakat adalah golongan besar atau kecil dari beberapa manusia, dengan atau karena sendirinya, bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain.²⁴

Dari definisi-definisi di atas penulis berpendapat bahwa masyarakat adalah sekelompok individu yang hidup bersama dalam suatu wilayah yang memiliki aturan-aturan tertentu yang harus di ikutinya.

2. Syarat-syarat yang Harus Dimiliki Oleh Masyarakat.

- a. Harus ada pengumpulan manusia, dan harus banyak, bukan pengumpulan hewan.
- b. Telah bertempat tinggal dalam waktu yang lama dalam suatu daerah tertentu.
- c. Adanya aturan-aturan atau Undang-undang yang mengatur mereka untuk menuju kepada kepentingan dan tujuan bersama.²⁵

3. Macam-macam Masyarakat

Dipandang dari cara terbentuknya, masyarakat dapat dibagi dalam :

²⁴ Menurut Hasan Shadily dalam buku Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 106

²⁵ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial ...*, h. 107

- a. Masyarakat paksaan, misalnya : negara, masyarakat tawanan dan lain-lain.
- b. Masyarakat merdeka, yang terbagi dalam :
 - 1) Masyarakat natuur, yaitu masyarakat yang terjadi dengan sendirinya, seperti gerombolan (horde), suku, yang bertalian karena hubungan darah atau keturunan. Dan biasanya masih sederhana sekali kebudayaannya.
 - 2) Masyarakat kultur, yaitu masyarakat yang terjadi karena kepentingan keduniaan atau kepercayaan, misalnya : koperasi, kongsi perekonomian, gereja, dan sebagainya.

Dari sudut antropologi, maka terlihat 2 tipe masyarakat yaitu :

- a. Masyarakat kecil yang belum begitu kompleks, yang belum mengenal pembagian kerja, belum mengenal struktur dan aspek-aspeknya masih dapat dipelajari sebagai satu kesatuan.
- b. Masyarakat yang sudah kompleks, yang sudah jauh menjalankan spesialisasi dalam segala bidang, karena ilmu pengetahuan modern sudah maju, teknologi maju, sudah mengenal tulisan, satu masyarakat yang sukar diselidiki dengan baik dan didekati sebagian saja.²⁶

²⁶ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial ...*, h. 227

D. Nasabah

1. Pengertian Nasabah

Nasabah merupakan pihak yang menggunakan jasa bank. Penghimpunan dana dan pemberian kredit merupakan pelayanan jasa perbankan yang utama dari semua kegiatan lembaga keuangan bank. Berdasarkan Pasal 1 angka (16) UU Perbankan diintroduksikan rumusan nasabah yaitu nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank.

Rumusan tersebut kemudian diperinci pada butir berikutnya, yaitu sebagai berikut :

- a. Nasabah Penyimpan adalah nasabah yang menempatkan dananya di bank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.²⁷
- b. Nasabah Debitur adalah nasabah yang memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.²⁸

2. Macam-Macam Nasabah

Di dalam praktik-praktik perbankan, dikenal 3 (tiga) macam nasabah antara lain :

- a. Nasabah Deposan, yaitu nasabah yang menyimpan dananya disuatu bank, misalnya dalam bentuk deposito atau tabungan.

²⁷ Pasal 1 ayat (17) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan

²⁸ Pasal 1 ayat (18) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan

- b. Nasabah yang memanfaatkan fasilitas kredit perbankan, misalnya kredit usaha kecil, kredit pemilikan rumah, dan sebagainya.
- c. Nasabah yang melakukan transaksi dengan pihak lain melalui bank, misalnya, transaksi antara importir sebagai pembeli dan eksportir di luar negeri. Untuk transaksi semacam ini, biasanya importir membuka *letter of credit* (L/C) pada suatu bank demi kelancaran dan keamanan pembayaran.

E. Perbankan Syariah

1. Pengertian Bank

Masyarakat di negara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya. Mereka menganggap bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Di negara maju bank menjadi lembaga yang sangat strategis dan memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian negara. Di negara berkembang, kebutuhan masyarakat terhadap bank tidak hanya terbatas pada penyimpanan dana dan penyaluran dana saja, akan tetapi juga terhadap pelayanan jasa yang ditawarkan oleh bank.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat

dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.³⁰

Menurut O.P Simorangkir, “bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit dan jasa. Adapun pemberian kredit itu dilakukan baik dengan modal sendiri ataupun dengan dana yang dipercayakan oleh pihak ketiga maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang.”³¹

Berdasarkan Booklet Perbankan Indonesia 2008 dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.³²

2. Bank Syariah

Bank syariah di Indonesia lahir sejak 1992. Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1992 hingga 1999, perkembangan Bank Muamalat Indonesia masih tergolong stagnan.

²⁹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2017), h.29

³⁰ Desy Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) cet.1*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2003), h. 81

³¹ Menurut O.P, Simorangkir dalam bukunya, *Seluk Beluk Bank Komersial*, (Jakarta: Aksara Persada Indonesia, 1998) , h. 10

³² Ardea Frandiko, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Konvensional di Indonesia dengan Menggunakan Analisis CAMELS Periode 2005-2010*, dikutip dari <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=skripsi+tentang+bank>, pada hari Senin, tanggal 25 Maret 2019, Pukul 23.00 WIB

Namun sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia 1997 dan 1998, maka para bankir melihat bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak terlalu terkena dampak krisis moneter. Para bankir berpikir bahwa BMI satu-satunya bank syariah di Indonesia tahan terhadap krisis moneter. Pada 1999, berdirilah Bank Syariah Mandiri yang merupakan konversi dari Bank Susila Bakti. Bank Susila Bakti merupakan bank konvensional yang dibeli oleh Bank Dagang Negara, kemudian di konversi menjadi Bank Syariah Mandiri, bank syariah kedua di Indonesia.

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha.

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam.

Sedangkan menurut Drs. H. Karnaen Perwata Atmadja pengertian bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-

prinsip syariah Islam yang tata cara operasionalnya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qu'ran dan Al-Hadits. Pada umumnya yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya berdasarkan dengan prinsip-prinsip syariah.³³

Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), dan usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).³⁴

3. Visi, Misi dan Sasaran Bank Syariah

Visi perbankan syariah adalah terwujudnya sistem perbankan syariah yang sehat, kuat dan istiqamah terhadap prinsip syariah dalam kerangka keadilan, kemaslahatan, dan keseimbangan, guna mencapai masyarakat yang sejahtera secara material dan spiritual (*falah*). Dan misi bank syariah adalah mewujudkan iklim yang kondusif untuk pengembangan perbankan syariah yang kompetitif, efisien, dan memenuhi prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian, yang mampu mendukung sektor riil dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.³⁵

Sasaran pengembangan perbankan syariah sampai tahun 2011 adalah sebagai berikut :

- a. Terpenuhinya prinsip syariah dalam operasional perbankan
- b. Diterapkannya prinsip kehati-hatian dalam operasional perbankan
- c. Terciptanya sistem perbankan syariah yang komperatif dan efisien
- d. Terciptanya stabilitas sistemik serta terealisasinya kemanfaatan bagi masyarakat luas.³⁶

³³ Wery Gusmansyah, Etry Mike, *Hukum Perbankan Syariah*, (Bengkulu, 2016), h. 3

³⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*,..., h.31-33

³⁵ Zainudin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 8

³⁶ Wery Gusmansyah, Etry Mike, *Hukum Perbankan*,..., h. 6

4. Fungsi Utama Bank Syariah

Bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.

a. Penghimpunan Dana Masyarakat

Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *al-wadiah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al-Mudharabah*. *Return* merupakan imbalan yang diperoleh nasabah atas sejumlah dana yang diinvestasikan di bank. Imbalan yang diberikan oleh bank bisa dalam bentuk bonus dalam hal dananya dititipkan dengan menggunakan akad *al-Wadiah*, dan bagi hasil dalam hal dana yang diinvestasikan menggunakan akad *al-Mudharabah*.

b. Penyaluran Dana

Bank menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan bermacam-macam akad, antara lain akad jual beli dan akad kemitraan atau kerja sama usaha. Dalam akad jual beli, maka *return* yang diperoleh bank atas penyaluran dana adalah dalam bentuk margin keuntungan. Margin keuntungan merupakan selisih antara harga jual kepada nasabah dan harga beli bank. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penyaluran dana kepada nasabah yang menggunakan akad kerja sama usaha adalah bagi hasil.

c. Pelayanan Jasa Bank

Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank syariah yang ketiga. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindah bukuan, penagihan surat berharga, *kriling*, *letter of credit*, inkaso, garansi bank, dan pelayanan jasa lainnya.

Aktivitas pelayanan jasa merupakan aktivitas yang diharapkan oleh bank syariah untuk dapat meningkatkan pendapatan bank yang berasal dari *fee* atas pelayanan jasa bank.³⁷

5. Prinsip-prinsip Dasar Operasional Perbankan Syariah

Prinsip yang diterapkan oleh Bank Islam atau bank syariah salah satunya adalah menjauhkan riba dalam praktek perbankan. Hukum Islam telah melarang riba seperti yang tercantum dalam Al-Quran (QS. Al Imran :130) adalah :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapatkan keberuntungan.”

Bank syariah dengan sistem bagi hasil dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam menanggung resiko usaha dengan berbagai usaha

³⁷ Ismail, *Perbankan Syariah...*, h. 39-42

antara pemilik dana (*shahibul maal*) dan masyarakat yang membutuhkan dana yang bisa berstatus peminjam dana atau pengelola dana.

Hubungan ekonomi berdasarkan syariah Islam secara garis besar ditentukan oleh hubungan akad yang terdiri dari 5 konsep dasar. Bersumber dari kelima konsep dasar inilah ditentukan produk-produk lembaga keuangan bank syariah. Kelima konsep tersebut meliputi prinsip titipan atau simpanan, prinsip bagi hasil, prinsip jual beli, prinsip sewa dan prinsip jasa.

- a. Prinsip titipan atau simpanan merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank syariah untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dana dalam bentuk *al-wadiah*. Fasilitas *al-wadiah* biasa diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya giro dan tabungan, dalam dunia perbankan konvensional *al-wadiah* identik dengan giro.

Menurut Antonio, pengertian *al-wadiah* adalah : “Titipan dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.”

Sedangkan definisi *al-wadiah* dikemukakan pula oleh Wirdyaningsih, yaitu akad penitipan barang/uang antara pihak yang mempunyai barang/uang (*muwaddi'*) dengan pihak yang diberi kepercayaan (*mustawda'*) dengan tujuan untuk menjaga keselamatan, keamanan, serta keutuhan barang/uang.

Al-wadi'ah terbagi atas dua macam, yaitu :

- 1) *Wadi'ah yad al-amanah* adalah akad penitipan barang/uang dimana pihak penerima tidak diperkenankan menggunakan barang/uang yang dititipkan dan tidak bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang titipan yang bukan diakibatkan perbuatan atau kelalaian penerima titipan.
- 2) *Wadiah yad adh dhamanah* adalah penitipan barang/uang dimana pihak penerima titipan dengan atau tanpa izin pemilik barang/uang dapat memanfaatkan barang/uang titipan dan harus bertanggung jawab terhadap kehilangan atau kerusakan barang/uang titipan.

Bank Islam menggunakan akad *wadi'ah yad adh dhamanah*, yaitu bank dapat menggunakan uang simpanan nasabahnya untuk dikelola. Hasil keuntungan dari pengelolaan dana tersebut adalah milik bank, namun kerugian yang dialami harus ditanggung pula oleh bank, karena nasabah mendapat jaminan perlindungan atas dananya. Bank dapat memberikan bonus yang tidak disyaratkan sebelumnya dan jumlahnya tidak ditetapkan. Manfaat yang diperoleh bank adalah keuntungan dari hasil pengelolaan dana. Aplikasinya pada perbankan Islam *wadi'ah yad adh dhamanah* diterapkan pada tabungan dan giro.

- b. Prinsip Bagi Hasil (*Profit Sharing*) Prinsip bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini

dapat terjadi antara bank dengan penyimpanan dana, maupun antara bank dan penerima dana.

Menurut Antonio, secara umum prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu :

- 1) *Al Musyarakah*, Bentuk umum dari usaha bagi hasil adalah musyarakah (*syirkah* atau *syarikah*). Transaksi musyarakah dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai asset yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud.
- 2) *Al Mudharabah*, Pengertian *Al Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modalnya (100%), sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.
- 3) *Al Muzara'ah*, *Al Muzara'ah* adalah kerjasama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, dimana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada si penggarap untuk

ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu (persentase) dari hasil panen.

- 4) *Al Musaqah, Al Musaqah* adalah bentuk yang lebih sederhana dari muzara'ah dimana si penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan. Sebagai imbalan, si penggarap berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen.
- c. Prinsip Jual Beli, Prinsip jual beli dalam bank syariah terbagi dalam tiga jenis akad jual beli yang telah dikembangkan sebagai sandaran pokok dalam pembiayaan modal kerja dan investasi dalam perbankan syariah. Menurut Antonio yaitu :
- 1) *Bai' Al-Murabahah*, adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam *bai' al-murabahah*, penjual harus member tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.
 - 2) *Bai' As-Salam*, adalah pembelian barang yang diserahkan kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka.
 - 3) *Bai' Al-Isthisna'*, merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak ini, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang lalu berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya kepada pembeli akhir.

d. Prinsip Sewa, Prinsip sewa bank syariah menurut Antonio secara garis besar terbagi ke dalam dua jenis, yaitu :

1) *Al-Ijarah*, *Al-Ijarah* adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.

2) *Al-Ijarah Al-Muntahi Bit-Tamlik*, *Al-Ijarah al-muntahi bit-tamlik* merupakan sejenis perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan si penyewa. Sifat pemindahan kepemilikan ini pula yang membedakan dengan ijarah biasa.

e. Prinsip Jasa, Prinsip ini meliputi seluruh layanan non pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain bank garansi, kliring, jasa, transfer, dan lain-lain.. Antonio membagi prinsip jasa ini atas lima jenis, sebagai berikut :

1) *Al-Wakalah*, *Wakalah* atau *wikalah* berarti penyerahan, pendelegasian, atau pemberian mandat, atau pelimpahan kekuasaan oleh seseorang kepada yang lain dalam hal-hal yang diwakilkan.

2) *Al-Kafalah*, *Al-kafalah* adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung (kafil) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dalam pengertian lain, kafalah juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang

yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin.

- 3) *Al-Hawalah, Al-hawalah* adalah pengalihan utama dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dalam istilah para ulama, hal ini merupakan pemindahan beban utang dari muhil (orang yang berhutang) menjadi tanggungan muhal'alaih atau orang yang berkewajiban membayar hutang.
- 4) *Ar-Rahn, Ar-rahn* adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa rahn adalah semacam utang atau gadai.
- 5) *Al-Qardh, Al-qard* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.³⁸

F. BPRS Safir Kota Bengkulu

PT. BPRS Safir Bengkulu didirikan pada tanggal 6 Sya'ban 1426 H atau 10 September 2005, berdasarkan surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/53/KEP.GBI/2005.

³⁸ Ismail, *Perbankan Syariah...*, h. 43-46

BPRS Safir Bengkulu merupakan BPRS pertama di Kota Bengkulu yang diresmikan operasinya langsung oleh Walikota Bengkulu, Bpk. Chalik Efendi dan dihadiri oleh berbagai unsur Muspida dan tokoh masyarakat di Kota Bengkulu.

BPRS Safir Bengkulu telah terdaftar sebagai peserta di Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), sehingga dana yang nasabah titipkan menjadi lebih aman, serta dalam kegiatannya juga terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Visi BPRS Safir Bengkulu adalah menjadi BPRS unggulan dan sehat di Provinsi Bengkulu, dan memberikan manfaat dalam pembangunan perekonomian khususnya masyarakat Provinsi Bengkulu. Sedangkan misi dari BPRS Safir adalah memberikan layanan yang profesional dan amanah dalam menjalankan usaha perbankan serta menjadi mitra usaha ummat.

Jaringan kantor BPRS Safir adalah sebagai berikut :

1. Kantor Pusat, beralamat di Graha Safir Jl. Merapi Raya No. 02 Kelurahan Kebun Tebeng Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.
2. Kantor Cabang Ketahun, beralamat di Jl. Flamboyan No. 07 Giri Kencana Ketahun Bengkulu Utara.
3. bKantor Cabang Curup, beralamat di Jl. Sukawati No.69 Curup Rejang Lebong.
4. Kantor Cabang Manna, beralamat di Jl. Sudirman No.160 Manna Bengkulu

5. Kantor Kas Lingkar Timur, beralamat di Jl. Salak Raya No.294D Kota Bengkulu.
6. Kantor Kas Arga Makmur, Jl. Cut Nyak Din kelurahan Purwodadi Kota Arga Makmur.³⁹

Terhitung sejak tanggal 30 Januari 2019 dikeluarkan pencabutan izin usaha BPRS Safir Bengkulu melalui Keputusan Anggota Dewan Komisiner (KADK) Nomor Kep-15/D.03/2018 tentang Pencabutan Izin Usaha BPRS Safir Bengkulu.

Sebelumnya, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) Nomor 19/PJOK.03/2017 dan Surat Edaran Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 56/SEOJK.03/2017 masing masing tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, BPRS Safir Bengkulu sejak tanggal 07 September 2018 telah ditetapkan sebagai bank dengan status Dalam Pengawasan Khusus karena rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) yang kurang dari 4%.

Kepala OJK Bengkulu Yusri mengatakan :

“status tersebut ditetapkan dengan tujuan agar pengurus/pemegang saham melakukan upaya penyehatan.”⁴⁰

Penetapan status Dalam Pengawasan Khusus tersebut disebabkan kelemahan pengelolaan oleh manajemen BPRS yang tidak memperhatikan prinsip kehati-hatian dan pemenuhan asas perbankan yang sehat. Sampai

³⁹ BPRS Safir, dikutip dari <https://www.banksyariahsafirbengkulu.com/> pada hari Sabtu, 20 Juli 2019 , Pukul 23.20 WIB

⁴⁰ Yusri, Kepala OJK Bengkulu, Rabu, 30 Januari 2019

batas waktu yang ditentukan, upaya penyehatan yang dilakukan oleh pengurus/pemegang saham untuk keluar dari status Dalam Pengawasan Khusus yang harus memiliki rasio KPMM paling kurang sebesar 8% tidak terealisasi.

Mempertimbangkan kondisi keuangan yang semakin memburuk, serta menunjuk Pasal 38 PJOK diatas, maka OJK mencabut izin usaha BPRS tersebut setelah memperoleh pemberitahuan dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)

Dengan pencabutan izin usaha BPRS Safir Bengkulu, selanjutnya LPS akan menjalankan fungsi penjaminan dan melakukan proses likuidasi sesuai Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2004 Tentang Lembaga Penjamin Simpanan sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2009.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Informan Penelitian

Tabel 3.1

Daftar Informan Nasabah BPRS Safir Kota Bengkulu

No	Nama Nasabah	Jenis Kelamin	Alamat
1	Dewi	Perempuan	Jl. Danau Panorama Bengkulu
2	Muslika	Perempuan	Pagar Dewa Bengkulu
3	Yanti	Perempuan	Sawah Lebar Bengkulu
4	Hartati	Perempuan	Komplek BU Bina Marga Perumdam
5	Nurhayati	Perempuan	Sukarami, Bengkulu
6	Apriansyah	Laki-laki	Timur Indah 5 Bengkulu
7	Delli	Perempuan	Belakang Kantor Camat Sukarami
8	Anggi	Perempuan	Gang Anggrek, Pagar Dewa
9	Isnaini	Perempuan	Kandang Mas,

			Perumdam Bengkulu
10	Suarni	Perempuan	Jalan Depati Payung Negara, Sukarami
11	Dodi	Laki-laki	Pagar Dewa Bengkulu
12	Eva	Perempuan	Kebun Tebeng Bengkulu
13	Nadiyah	Perempuan	Semarang, Bengkulu
14	Jaka Lapansari	Laki-laki	Jl. Pancur Mas, Singaran Pati
15	Nurjannah	Perempuan	Jl. Pulai Payung, Surabaya Bengkulu
16	Delvi	Perempuan	Jl. Bhakti Husada Bengkulu
17	Masita	Perempuan	Jl. Timur Indah Bengkulu
18	Sardaniyah	Perempuan	Kampung Bali, Teluk Segara Bengkulu
19	Ermi	Perempuan	Pagar Dewa Bengkulu
20	Valdy	Laki-laki	Jl. Dempo Sawah Lebar

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, menunjukkan bahwa peneliti mengambil 20 orang informan yang pernah menjadi nasabah BPRS Safir dan tersebar di Kota Bengkulu.

Tabel 3.2

Gambaran Umum Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Informan
Laki-laki	4
Perempuan	16
Jumlah	20

Sumber : lampiran 1

Berdasarkan data pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa informan yang berjenis kelamin Laki-laki ada sebanyak 4 orang, sedangkan informan yang berjenis kelamin perempuan ada 16 orang. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa informan pada penelitian ini di dominasi oleh perempuan.

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Kota Bengkulu

Berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 6 Tahun 1956, Bengkulu merupakan salah satu Kota Kecil dengan luas 17,6 km² dalam Provinsi Sumatera Selatan. Penyebutan Kota Kecil ini kemudian berubah menjadi Kotamadya berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1957 tentang pokok-pokok Pemerintah Daerah.

Setelah keluarnya Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1967 tentang pembentukan Provinsi Bengkulu, Kotamadya Bengkulu sekaligus menjadi

ibukota bagi Provinsi tersebut. Namun Undang-Undang tersebut baru mulai berlaku sejak tanggal 1 Juni 1968 setelah keluarnya Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 1968.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bengkulu Nomor 821.27-039 tanggal 22 Januari 1981. Kotamadya Daerah Tingkat II Bengkulu selanjutnya dibagi dalam 2 wilayah setingkat kecamatan yaitu Kecamatan Teluk Segara dan Kecamatan Gading Cempaka. Dengan ditetapkannya Surat Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Bengkulu Nomor 440 dan 444 Tahun 1981 serta dikuatkan dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bengkulu Nomor 141 Tahun 1982 tanggal 1 Oktober 1982, penyebutan wilayah Kedatukan dihapus dan Kepemangkuan menjadi Kelurahan.

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1982, wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Bengkulu terdiri atas 2 wilayah Kecamatan Definitif dengan Kecamatan Teluk Segara membawahi 17 Kelurahan dan Kecamatan Gding Cempaka membawahi 21 kelurahan. Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 1986, luas wilayah Kotamadya Bengkulu bertambah menjadi 144,52 km² dan terdiri atas empat wilayah kecamatan, 38 kelurahan serta 17 desa.

Dengan dikeluarkannya Undang-Undang No.22 Tahun 1990 Tentang Pemerintah Daerah menggantikan Undang-Undang No.46 Tahun 1986, Kota Bengkulu telah berkembang menjadi empat puluh kelurahan dan 17 desa.

Seiring dengan terus berlanjutnya perkembangan pelaksanaan otonomi daerah melalui Undang-Undang No.22 Tahun 1999, keadaan tersebut terus mengalami proses perubahan dan penyesuaian. Bahkan pada akhir tahun 2002 seluruh bentuk Pemerintah Desa yang ada telah diubah menjadi kelurahan. Sehingga saat ini lingkungan Pemerintah Daerah Kota Bengkulu terdapat 57 kelurahan, dimana sesuai dengan Undang-Undang No.22 Tahun 1999 sistem pemerintah tidak mengenal pemerintahan Tingkat Desa di wilayah yang bercirikan perkotaan, hal ini diperkuat pula dengan dikeluarkannya Undang-Undang No.32 Tahun 2004 termasuk perbatasan di sebelah selatan dengan Kabupaten Seluma.

Secara administratif pemerintahan berdasarkan Perda Kota Bengkulu No.28 Tahun 2003, hingga saat ini Kota Bengkulu terdiri dari 67 kelurahan yang wilayahnya terangkum di dalam 9 kecamatan wilayah Kota Bengkulu.

2. Letak Geografis Kota Bengkulu

Berdasarkan posisi geografis, Kota Bengkulu disebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Tengah, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Seluma, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Tengah dan di sebelah barat berbatasan dengan Samudera Indonesia.

Kota Bengkulu terdiri dari kecamatan dan 67 kelurahan, yaitu :

1. Kecamatan Selebar yang terdiri dari 6 kelurahan
2. Kecamatan Kampung Melayu yang terdiri dari 6 kelurahan
3. Kecamatan Gading Cempaka yang terdiri dari 5 kelurahan
4. Kecamatan Ratu Agung yang terdiri dari 8 kelurahan

5. Kecamatan Ratu Samban yang terdiri dari 9 kelurahan
6. Kecamatan Singaran Pati yang terdiri dari 6 kelurahan
7. Kecamatan Teluk Segara yang terdiri dari 13 kelurahan
8. Kecamatan Sungai Srerut yang terdiri dari 7 kelurahan
9. Kecamatan Muara Bangkahulu yang terdiri dari 7 kelurahan

3. Kependudukan

Dari tabel 3.1 di bawah ini, dapat dijelaskan bahwa dari luas Provinsi Bengkulu yaitu 151.70 km², ternyata Kecamatan Selebar dengan luas 46.36 km² adalah wilayah kecamatan paling terluas dan daerah Teluk Segara dengan luas 2.76 km² adalah wilayah kecamatan yang paling terkecil dalam lingkup Provinsi Bengkulu. Itu berarti sisanya terbagi dalam lingkup kecamatan Kampung Melayu, Gading Cempaka, Ratu Agung, Ratu Samban, Singaran Pati, Sungai Serut dan Muara Bangkahulu.

Tabel 3.3

Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Bengkulu

Tahun 2016

No	Kecamatan	Luas (km²)	Persentase
1	Selebar	46.36	30.56
2	Kampung Melayu	23.14	15.25
3	Gading Cempaka	14.42	9.51
4	Ratu Agung	11.02	7.26
5	Ratu Samban	2.84	1.87
6	Singaran Pati	14.44	9.52

7	Teluk Segara	2.76	1.82
8	Sungai Serut	13.53	8.92
9	Muara Bangkahulu	23.18	15.28
	Bengkulu	151.70	100.00

Sumber/*Source* : Permendagri No.6 Tahun 2008 Tanggal 31 Januari 2008
Tentang Komatan de dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan.

Tabel 3.4

**Jumlah kelurahan, RT, RW/ RK menurut kecamatan di Kota Bengkulu
tahun 2017.**

No	Kecamatan	Kelurahan	RW/RK	RT
1	Selebar	6	44	226
2	Kampung Melayu	6	28	141
3	Gading Cempaka	5	30	126
4	Ratu Agung	8	37	167
5	Ratu Samban	9	28	92
6	Singaran Pati	6	37	135
7	Teluk Segara	13	31	92
8	Sungai Serut	7	22	80
9	Muara Bangkahulu	7	31	149
	Bengkulu	67	288	1213

Sumber : Dokumentasi, Sekretariat Daerah Kota Bengkulu

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 9 kecamatan yang ada di Provinsi Bengkulu, terdapat sebanyak 67 kelurahan, 288 RW/RK, dan 1.213 RT. Daerah dengan jumlah kelurahan terbanyak adalah Kecamatan Teluk

Segara, RW/RK terbanyak adalah Kecamatan Ratu Agung dan Singaran Pati, dan daerah yang memiliki RT terbanyak adalah daerah Kecamatan Selebar.

Tabel 3.5

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Bengkulu, Tahun 2016

No	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0 – 4	17.439	16.445	33.884
2	5 – 9	16.584	15.673	32.257
3	10 – 14	16.274	15.875	32.149
4	15 – 19	18.896	20.359	39.255
5	20 – 24	21.227	22.124	43.351
6	25 – 29	16.048	16.213	32.261
7	30 – 34	14.748	15.091	29.839
8	35 – 39	13.213	13.859	27.072
9	40 – 44	12.391	12.922	25.313
10	45 – 49	11.072	10.491	21.563
11	50 – 54	9.212	7.640	16.852
12	55 – 59	6.131	5.077	11.208
13	60 – 64	3.023	2.632	5.655
14	65 – 69	1.939	1.927	3.866
15	70 – 75	1.122	1.347	2.469
16	75+	970	1.524	2.494
	Jumlah/ Total	180.289	179.199	359.488

Sumber : Dokumentasi, Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu

Dari tabel 3.3 di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk di Provinsi Bengkulu berdasarkan kelompok usia adalah usia 20 – 24 Tahun paling mendominasi sebanyak 43.351 orang/jiwa.

4. Visi dan Misi Kota Bengkulu

Visi Kota Bengkulu adalah mewujudkan Bengkulu yang maju, sejahtera, bermatabat, dan berdaya saing tinggi. Dalam Visi tersebut dijabarkan secara rinci maknanya yaitu :

1. Bengkulu yang maju memiliki makna bahwa masyarakat Bengkulu yang berpengetahuan dan sadar akan kebutuhan secara individual atau kelompok, serta mampu menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan regional, nasional, dan global, dengan tetap mempertahankan ciri dan identitas masyarakat Bengkulu yang beragam serta bijaksana dalam menghargai adat dan kearifan lokal.
2. Bengkulu yang sejahtera mengandung makna masyarakat Bengkulu yang terpenuhinya kebutuhan 24 dasar dibidang pendidikan, kesehatan, dan perekonomian, rakyat serta terpenuhinya kebutuhan jasmaniah dan rohani dalam kerangka kehidupan yang berkesinambungan secara lahir dan batin. Melalui pelaksanaan visi ini diharapkan akan terwujud derajat kehidupan masyarakat Bengkulu yang mampu memenuhi kebutuhan dasar yang bersifat hayati, manusiawi, dan kebutuhan dasar untuk memilih berdasarkan aktualisasi potensi dan sumberdaya yang tersedia.
3. Bengkulu yang bermatabat mengandung makna bahwa masyarakat Bengkulu memiliki kebanggaan dan dihargai sebagai masyarakat yang berkemampuan, dan berkompetensi serta memiliki keunggulan komparatif, baik pada tingkat nasional, regional, internasional. Visi ini dapat tercapai apabila masyarakat Bengkulu sudah maju dalam segenap

aspek kehidupan, sejahtera dalam aspek jasmani dan rohani, dan bermartabat dalam aspek kemampuan dan keunggulan diri.

4. Bengkulu yang berdaya saing tinggi, mengandung makna bahwa Bengkulu memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif dibandingkan dengan daerah lain dalam segala aspek pembangunan. Berdaya saing tinggi ini tercermin dalam pelayanan publik, iklim usaha dan investasi, profesionalisme aparatur, peraturan-peraturan yang dihasilkan, dan sebagainya.

Misi Kota Bengkulu untuk adalah mewujudkan masyarakat Bengkulu yang maju, sejahtera dan bermartabat, maka misi yang diemban lima tahun kedepan antara lain :

1. Mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih melalui reformasi tata kelola birokrasi
2. Mewujudkan sistem pengelolaan APBD yang akuntabel, transparan, dan berorientasi pada pelayanan publik
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan dasar
4. Meningkatkan dan memantapkan kapasitas infrastruktur dasar
5. Meningkatkan daya saing dan iklim investasi daerah
6. Mewujudkan aparatur yang bersih dan berwibawa
7. Mewujudkan pola pengelolaan sumberdaya alam yang berkeadilan dan berkelanjutan
8. Meningkatkan kapasitas infrastruktur strategis dan berdaya saing

9. Mewujudkan pembangunan kepariwisataan yang tangguh dan berdaya saing
10. Mewujudkan pembangunan kemaritiman yang integratif dan berdaya saing
11. Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak
12. Mewujudkan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan
13. Meningkatkan daya saing kepemudaan dan keolahragaan
14. Menanggulangi kemiskinan dan ketertinggalan
15. Meningkatkan peranan usaha kecil, menengah dan koperasi (UKMK)
16. Meningkatkan infrastruktur dibidang informasi dan telematika globalisasi menuntut adanya kecukupan infrastuktur informasi dan telematika yang memungkinkan Bengkulu menjadi bagian integral dari sistem informasi global
17. Meningkatkan kerukunan kehidupan umat beragama Bengkulu merupakan miniatur Indonesia yang didalamnya terdiri dari berbagai suku, agama, dan golongan dengan beragam kepentingan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Informan

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan 20 orang informan, dimana kedua puluh orang tersebut adalah mantan nasabah BPRS Safir atau orang-orang yang pernah menggunakan jasa BPRS Safir yang tersebar di kota Bengkulu.

Wawancara dilakukan kepada mantan nasabah BPRS Safir untuk mengetahui apakah setelah ditutupnya Bank Safir tersebut akan berdampak kepada minat mereka untuk tidak lagi menggunakan jasa Perbankan Syariah.

Wawancara pertama dilakukan kepada ibu Anggi yang beralamat di Gang Anggrek Belakang Pasar Pagi Pagar Dewa, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada ibu Nurhayati beralamat di Sukarami Bengkulu, ibu Isnaini beralamat di Kandang Mas Perumdam Bengkulu, ibu Dewi Jalan Danau Panorama Bengkulu, Bapak Apriansyah beralamat di Jalan Timur Indah 5 Bengkulu, Ibu Delli beralamat di Belakang beralamat di Kantor Camat Sukarami, ibu Tati beralamat di Komplek PU Bina Marga Perumdam, ibu Muslika beralamat di Jalan Raden Fatah Anggrek II Pagar Dewa Bengkulu, ibu yanti beralamat di Sawah Lebar Bengkulu, ibu Suarni beralamat di Jalan Depati Payung Negara, Sukarami, bapak Dodi Pagar Dewa Bengkulu, Eva Kebun Tebeng Bengkulu, Nadiyah Semarang Bengkulu, Jaka Lapansari jl. Pancur Mas, Singaran Pati Bengkulu, Nurjanah jl. Pulai Payung

Surabaya Permai Bengkulu, Delvi jl Bhakti Husada Lingkar Barat Bengkulu, Masita jl. Timur Indah Bengkulu, Sardaniyah Kampung Bali Teluk Segara Bengkulu, Ermi Pagar Dewa Bengkulu, Vanky C Jl. Dempo Sawah Lebar Bengkulu.

Tabel 4.1

Data Informan Nasabah BPRS Safir Kota Bengkulu

No	Nama Nasabah	Jenis Kelamin	Alamat
1.	Dewi	Perempuan	Jl. Danau Panorama Bengkulu
2.	Musiah	Perempuan	Pagar Dewa Bengkulu
3	Yanti	Perempuan	Sawah Lebar Bengkulu
4	Har Tati	Perempuan	Komplek BU Bina Marga Perumdam
5.	Nurhayati	Perempuan	Sukarami, Bengkulu
6.	Apriansyah	Laki-laki	Timur Indah 5 Bengkulu
7.	Delli	Perempuan	Belakang Kantor Camat Sukarami Bengkulu
8.	Anggi	Perempuan	Gang Anggrek, Belakang Pasar Pagi Pagar Dewa
9.	Isnaini	Perempuan	Kandang Mas,

			Perumdam Bengkulu
10.	Suarni	Perempuan	Jalan Depati Payung Negara, Sukarami
11.	Dodi	Laki-Laki	Pagar Dewa, Bengkulu
12.	Eva	Perempuan	Kebun Tebeng, Bengkulu
13.	Nadiyah	Perempuan	Semarang, Bengkulu
14.	Jaka Lapansari	Laki-Laki	Jl. Pancur Mas, Singaran Pati Bengkulu
15	Nurjannah	Perempuan	Jl. Pulai Payung, Surabaya Permai Bengkulu
16.	Delvi	Perempuan	Jl. Bhakti Husada, Lingkar Barat Bengkulu
17.	Masita	Perempuan	Jl. Timur Indah Kota Bengkulu
18.	Sardaniyah	Perempuan	Kampung Bali, Teluk Segara Bengkulu
19	Ermir	Perempuan	Pagar Dewa, Bengkulu
20	Valdy	Laki-Laki	Jl. Dempo Sawah, Lebar Bengkulu

B. Dampak Penutupan BPRS Safir Terhadap Minat Masyarakat Pada Perbankan Syariah

Untuk mengetahui apakah penutupan BPRS Safir Kota Bengkulu berdampak terhadap minat masyarakat pada Perbankan Syariah, maka penulis melakukan penelitian langsung dengan cara mendatangi dan mewawancarai masyarakat yang pernah menjadi nasabah BPRS Safir tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara pada masyarakat yang pernah menjadi nasabah dari BPRS Safir tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Apriansyah mengatakan bahwa :

“Tanggapan saya setelah ditutupnya BPRS safir yaitu biasa saja, karena saya masih bisa menggunakan jasa perbankan syariah yang lain. Seperti saat ini saya masih tetap menggunakan jasa bank syariah yaitu bank BRI Syariah. Saya berminat menggunakan jasa perbankan syariah karena pelayanan yang diberikan bagus, tidak ribet, dan tentunya sesuai dengan kebutuhan yang saya butuhkan.”⁴¹

Dari hasil wawancara di atas penulis menganalisis bahwa tidak ada dampak dari ditutupnya BPRS Safir karena terbukti dengan masihnya bapak Apriansyah menggunakan jasa perbankan syariah yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara pada ibu Anggi, ibu Dewi, ibu Mus, ibu Yanti, ibu Tati, ibu Nurhayati yang bekerja sebagai pedagang pasar pagi Pagar Dewa, terdapat jawaban yang hampir sama yaitu :

Ibu Anggi mengatakan bahwa :

⁴¹ Apriansyah, *Nasabah BPRS Safir Kota Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 11 Juli 2019

“Awalnya saya bisa menjadi nasabah BPRS Safir itu karena ada pegawai bank yang datang dan menawarkan sistem tabungan untuk kami para pedagang tanpa saya tahu kalau BPRS Safir ini adalah bank syariah. Iya saya mengetahui BPRS Safir ditutup, pandangan saya tentang itu ya pasti sedih karena saya tidak dapat lagi menabung tanpa repot-repot ke bank. Kalau untuk menggunakan bank syariah lagi untuk saat ini seperti belum karena belum ada bank yang memberikan sistem jempot tabungan seperti BPRS Safir.”⁴²

Ibu Dewi mengatakan bahwa :

“Saya tahu bank Safir, tapi saya tidak tahu apakah bank Safir itu termasuk bank syariah atau konvensional, tentang ditutupnya bank safir tentu kecewa padahal pelayanan nya enak, nyaman tapi mengapa bisa tutup saya juga tidak tahu. Saat ini saya tidak menggunakan bank syariah lagi tetapi bukan karena saya trauma karena bank syariah tutup tetapi karena saya belum memahami dengan jelas apa itu bank syariah.”⁴³

Ibu Muslika mengatakan bahwa :

“Saya mengetahui tentang ditutupnya bank Safir, tapi saya baru tau kalau bank Safir itu bank syariah baru sekarang. Menurut saya dari penutupan tersebut ya sangat di sayangkan karena kami sebagai pedagang disini merasa sangat terbantu dengan adanya sistem tabungan yang diambil sendiri oleh karyawan seperti itu. Sekarang saya belum mau menggunakan bank syariah yang lain karena ribet jika harus bolak-balik ke bank untuk menabung.”⁴⁴

Ibu Yanti mengatakan bahwa :

“Awalnya tidak tahu bahwa bank Safir itu bank syariah, karena saya juga baru mendengar tentang bank tersebut. kebetulan ada karyawan bank yang datang menawarkan tabungan tetapi dijemput sendiri kesini dan saya fikir tidak ribet ya saya akhirnya juga tertarik menggunakannya. Saya tahu bank Safir ditutup dari teman yang juga jadi Nasabah bank Safir. Saat ini seperti tidak berminat karena memang tidak terlalu paham sistemnya bank syariah itu bagaimana.”⁴⁵

Ibu Tati mengatakan bahwa :

“Saya tahu tentang bank Safir, saya bisa menjadi nasabah karena dulu ada karyawan bank yang datang dan menawarkan saya untuk menabung di bank Safir itu. Saya fikir dengan menabung seperti itu bisa sedikit menyisihkan hasil keuntungan berjualan saya karena itulah saya akhirnya bisa menabung disana. Untuk saat ini saya belum minat untuk

⁴² Anggi, *Nasabah BPRS Safir Kota Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 13 Juli 2019

⁴³ Dewi, *Nasabah BPRS Safir Kota Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 11 Juli 2019

⁴⁴ Muslika, *Nasabah BPRS Safir Kota Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 11 Juli

⁴⁵ Yanti, *Nasabah BPRS Safir Kota Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 11 Juli 2019

menggunakan jasa bank baik itu bank konvensional ataupun syariah. Untuk Masalah BPRS ditutup akan berdampak sama minat saya ke bank syariah sepertinya tidak, karena uang saya juga dikembalikan meskipun bank Safir ditutup jadi saya tidak takut untuk menabung di bank syariah.⁴⁶

Ibu Nurhayati mengatakan bahwa :

“Saya malah tidak mengetahui bahwa BPRS Safir itu adalah bank syariah. Saya menggunakan bank Safir karena ada pegawai yang datang ke pasar dan menawarkan saya untuk menabung, karena sistemnya mudah dan saya bisa menabung tanpa harus ke bank maka dari itulah saya tertarik dan ikut menjadi nasabah BPRS Safir. Yang saya tahu hanya nama nya saja Bank Safir tanpa tau apakah bank tersebut termasuk bank konvensional atau bank syariah.” Menurut saya bank konvensional dan syariah itu sama saja. Untuk menggunakan perbankan syariah sepertinya belum berminat karena menurut saya lebih mudah bertransaksi dengan bank biasa (konvensional), kalau perbankan syariah fasilitasnya masih banyak kurang, seperti susah dalam mencari ATM jika ingin menarik uang ketika dalam keadaan mendesak. Walaupun bisa dilakukan di ATM biasa tentulah akan dikenakan biaya potongan.”⁴⁷

Berdasarkan wawancara di atas, penulis mengetahui bahwa BPRS Safir bukan lah penyebab mereka tidak berminat untuk menggunakan jasa bank syariah tetapi ternyata masih ada masyarakat yang belum mengetahui tentang bank syariah. Bahkan masih ada masyarakat yang menyamakan antara bank syariah dan konvensional. Serta kurangnya fasilitas yang ditawarkan oleh bank syariah juga masih menjadi faktor penghambat dalam menarik minat masyarakat untuk menggunakan jasa bank syariah.

Selanjutnya wawancara kepada ibu Isnaini, ibu Sardaniyah, ibu Ermi, bapak jaka, dan ibu suarni sebagai pedagang yang ternyata memiliki jawaban yang sama dan telah dirangkum dibawah ini mengatakan bahwa :

⁴⁶ Tati, *Nasabah BPRS Safir Kota Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 11 Juli 2019

⁴⁷ Nurhayati, *Nasabah BPRS Safir Kota Bengkulu*, Wawancara Pada Tanggal 13 Juli

“Saya merasa kecewa atas ditutupnya BPRS Safir karena saya tidak lagi dapat menabung di bank tanpa harus bersusah payah untuk datang langsung ke bank, karena saya sangat menyukai sistem pelayanan yang diberikan. Dimulai dari pelayanan yang bagus serta tidak mempersulit nasabah membuat saya senang menggunakan jasa bank safir tersebut. Untuk menggunakan jasa bank syariah yang lain sepertinya saya berminat dengan harapan ada bank syariah yang menawarkan program seperti yang ditawarkan oleh BPRS Safir.”⁴⁸

Dari hasil wawancara di atas penulis melihat bahwa nasabah malah sangat menyayangkan Bank Safir tutup, mereka pun masih berminat untuk menggunakan jasa bank syariah yang lain tetapi dengan harapan juga dapat merasakan program seperti yang ditawarkan oleh BPRS Safir.

Wawancara selanjutnya kepada Dodi di Pagar Dewa mengatakan bahwa :

“pandangan saya atas ditutupnya BPRS Safir biasa saja, karena disetiap perbankan pasti ada permasalahan baik itu untung/rugi dan sebagainya. Kalau ditanya saya masih berminat atau tidak untuk menggunakan jasa bank syariah yang lain tentu saya pun masih berminat untuk menabung di bank syariah, dengan alasan karena bank syariah menerapkan peraturan yang sesuai dengan syariah yang mana saya sebagai orang yang beragama muslim mencoba untuk menghindari transaksi yang berbau riba dan bank syariah memberikan pelayanan dengan tutur kata yang baik/sopan.”⁴⁹

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat katakan bahwa tidak ada masalah atas ditutupnya BPRS Safir, bapak pun masih tetap berminat untuk menggunakan jasa bank syariah dengan alasan karena bank syariah menerapkan prinsip syariah yang mana ia sebagai muslim ingin menghindari riba serta dengan pelayanan bank syariah yang baik sehingga membuat bapak dodi berminat menggunakan jasa bank syariah.

⁴⁸ Isnaini, Suarni, Sardaniyah, dan Ermi, Jaka, *Nasabah BPRS Safir Kota Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 11-13 Juli 2019

⁴⁹ Dodi, *Nasabah BPRS Safir Kota Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 12 Juli 2019

Wawancara kepada ibu Eva dan ibu Nadiyah, memiliki jawaban yang hampir selaras yaitu :

Ibu Eva mengatakan bahwa :

“iya saya mengetahui tentang adanya informasi penutupan BPRS Safir, saya tidak menyangka jika bank Safir di tutup. Saya berharap dengan kejadian kejadian seperti ini masyarakat tidak takut untuk menabung di Perbankan Syariah. Tetapi saya pribadi masih berminat untuk menggunakan jasa Perbankan Syariah karena menurut saya Perbankan Syariah tidak mengandung riba, jelas, dan sesuai dengan syariat Islam.”⁵⁰

Ibu Nadiyah mengatakan bahwa :

“Saya mengetahui tentang ditutupnya bank Safir, tanggapan saya mengenai itu ya saya berharap masyarakat tidak takut ataupun khawatir untuk menggunakan jasa bank syariah serta saya harap bank yang lain dapat mengambil pelajaran atas kejadian itu untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dalam suatu bank. Untuk diri saya sendiri tentu saya masih berminat menggunakan jasa bank syariah karena bank syariah itu menggunakan aturan hukum Islam yang jelas untuk tidak mengandung unsur riba dalam transaksinya.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dianalisis bahwa penutupan BPRS Safir tidak berdampak terhadap minat ibu Eva dan Nadiyah untuk tidak menggunakan jasa perbankan syariah walaupun sebenarnya mereka tidak menyangka dan juga khawatir masyarakat lain tidak mempercayai perbankan syariah lagi.

Wawancara kembali dilanjutkan kepada ibu Nurjannah, yang mengatakan bahwa :

“Sebagai nasabah BPRS Safir tanggapan saya mengenai adanya penutupan BPRS Safir pasti terkejut, iya sedikit kecewa. Tetapi itu bukan berarti saya tidak lagi berminat untuk menggunakan jasa bank syariah yang lain karena saya yakin tidak semua bank memiliki permasalahan

⁵⁰ Eva, *Nasabah BPRS Safir Kota Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 12 Juli 2019

⁵¹ Nadiyah, *Nasabah BPRS Safir Kota Bengkulu*, Wawancara pada tanggal 12 Juli

yang sama dengan BPRS Safir. Jadi tentu saya tetap berminat untuk menggunakan jasa bank syariah dengan harapan bank syariah yang lain dapat lebih meningkatkan kinerjanya dengan baik dan tentunya telah menerapkan prinsip-prinsip syariah.”⁵²

Dari wawancara di atas, penulis melihat bahwa nasabah tetap berminat untuk menggunakan jasa bank syariah dengan mempertimbangkan bahwa tidak semua bank syariah itu bermasalah. Bahkan ia berharap agar bank syariah dapat lebih meningkatkan kinerja yang sesuai dengan prinsip syariah.

Wawancara kepada bapak Valdy, mengatakan bahwa :

“Tanggapan saya mengenai ditutupnya bank syariah sungguh disayangkan, karena menurut saya BPRS Safir cocok untuk masyarakat menengah ke bawah, kalau ditanya apakah BPRS Safir akan berdampak untuk saya tidak menggunakan lagi jasa bank syariah sepertinya tidak. Karena masih banyak pilihan bank-bank syariah yang lain. Alasan saya tetap ingin menggunakan jasa bank syariah adalah karena saya ingin menghindari bunga/riba.”⁵³

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa nasabah tetap ingin menggunakan jasa bank syariah walaupun ada nya penutupan BPRS Safir yang merupakan salah satu bank syariah. Berarti ini menunjukkan BPRS Safir tidak menjadi dampak terhadap perbankan syariah.

Wawancara kepada ibu Delli dan Masita yang memiliki jawaban yang sama dan telah penulis rangkum sebagai berikut :

“Saya mengetahui tentang ditutupnya BPRS Safir, saya sangat terkejut mendengar tentang penutupan tersebut karena Menurut saya selama ini BPRS memberikan pelayanan yang baik kepada saya sebagai nasabah. Untuk tidak menggunakan bank syariah karena BPRS Safir tutup tentu tidak, karena setau saya bank syariah lain seperti BNI, BRI masih aman-aman saja dan bisa bertahan sampai saat ini. Saya pun ada rencana untuk

2019 ⁵² Nurjannah, Nasabah BPRS Safir Kota Bengkulu, Wawancara pada tanggal 13 Juli

2019 ⁵³ Vanky C, Nasabah BPRS Safir Kota Bengkulu, Wawancara pada tanggal 13 Juli

menggunakan bank syariah lagi kedepannya karena menurut saya di bank syariah tidak terlalu besar potongan nya.”⁵⁴

Dari hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa nasabah tersebut merasa nyaman menabung di bank syariah dan dengan adanya penutupan BPRS Safir juga tidak berdampak terhadap minat dia untuk tidak menggunakan bank syariah yang lain.

Wawancara kepada ibu delvi yang mengatakan bahwa :

“Tentu saya mengetahui informasi ditutupnya BPRS Safir tersebut. saya merasa terkejut sekaligus heran kok bisa sekilas bank bisa bangkrut seperti itu, Tetapi meskipun begitu saya tetap tidak berminat untuk beralih pada bank konvensional, Karena menurut saya bank syariah yang lain tidak lah sama dengan BPRS Safir yang sudah ditutup ini. Saya yakin dan percaya manajemen di bank syariah lain itu jauh lebih baik. Kemudian juga saya mencoba sebisa mungkin untuk menjauhi riba. Saya berikhtiar untuk tetap mempercayakan pada bank syariah.”⁵⁵

Berdasarkan wawancara di atas, dapat penulis katakan bahwa penutupan BPRS Safir tidak memiliki dampak terhadap minat masyarakat pada bank syariah. Hasil wawancara tersebut juga memperlihatkan bahwa masih ada masyarakat yang mempercayai kinerja maupun manajemen bank syariah, serta menunjukkan keinginan masyarakat yang ingin terlepas dari transaksi yang berbau riba.

⁵⁴ Delli, Masita, Nasabah BPRS Safir Kota Bengkulu, Wawancara pada tanggal 13 Juli 2019

⁵⁵ Delvi, Nasabah BPRS Safir Kota Bengkulu, Wawancara pada tanggal 13 Juli 2019

C. Pembahasan

Tabel 4.2

Keterangan Nasabah
Tentang dampak penutupan BPRS Safir terhadap minat masyarakat
pada perbankan syariah

No	Tanggapan Nasabah	Nasabah
1	Berdampak	0
2	Tidak Berdampak	20
	Jumlah	20

Sumber : Olahan Hasil Penelitian

Dari temuan penelitian menunjukkan bahwa penutupan BPRS Safir tidak memiliki dampak terhadap minat masyarakat pada perbankan syariah. Setelah melakukan wawancara kepada 20 orang informan yang telah peneliti wawancara terdapat 14 orang yang mengatakan masih berminat untuk menggunakan jasa bank syariah dengan alasan bank syariah bank syariah memiliki pelayanan yang baik, sopan, tidak ribet, sesuai kebutuhan nasabah,.kemudian mereka juga beralasan sebagai orang yang beragama muslim mereka mencoba untuk menggunakan jasa bank syariah karena sesuai dengan syariat Islam yang akan menghindari mereka dari transaksi yang berbau riba. Kemudian terdapat 6 orang yang mengatakan tidak berminat untuk menggunakan jasa bank syariah tetapi bukan karena ditutupnya BPRS Safir melainkan ada faktor lain yang membuat mereka tidak berminat untuk menggunakan jasa bank syariah, yaitu Kurangnya pengetahuan ataupun pemahaman masyarakat tentang bank syariah itu sendiri oleh karena itu

masyarakat masih banyak yang menyamakan antara bank syariah dan bank konvensional sehingga masyarakat lebih memilih untuk menggunakan jasa bank konvensional yang lebih dikenal dan diketahui sistemnya.. Kurangnya fasilitas yang diberikan oleh bank syariah seperti pengadaan ATM syariah yang menyulitkan masyarakat untuk mengambil uang ketika sedang dalam keadaan mendesak juga menjadi faktor yang membuat masyarakat tidak tertarik atau berminat untuk menggunakan jasa bank syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penutupan BPRS Safir tidak memiliki dampak terhadap minat masyarakat pada perbankan syariah. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan 20 orang informan, terdapat 14 orang yang mengatakan masih berminat untuk menggunakan jasa bank syariah dan terdapat 6 orang yang mengatakan tidak berminat untuk menggunakan jasa bank syariah tetapi bukan karena ditutupnya bank Safir melainkan adanya faktor lain yang membuat masyarakat tidak berminat untuk menggunakan jasa bank syariah.

B. Saran

Untuk masyarakat diharapkan untuk dapat lebih mengetahui dan memahami perbedaan antara bank syariah dan konvensional, kemudian sebagai masyarakat yang beragama Islam seharusnya dapat menyadari bahwa penggunaan bank syariah dapat membantu bank-bank syariah bangkit dan lebih baik serta dapat menghindarkan kita dari segala bentuk transaksi yang berbau riba.

Untuk bank syariah diharapkan agar dapat lebih giat dalam memberikan dan mensosialisasikan pemahaman kepada masyarakat tentang bank syariah maupun keberadaannya, diharapkan juga agar bank syariah dapat lebih meningkatkan fasilitas seperti kurangnya ATM, membuat program-program yang dapat memudahkan masyarakat dalam menggunakan jasa bank syariah,

semoga bank-bank syariah yang ada di Kota Bengkulu dapat lebih baik dalam sistem kinerja, dan yang paling terpenting bank-bank syariah harus selalu dapat memperhatikan prinsip kehati-hatian dan pemenuhan asas perbankan yang sehat dalam mengelola manajemen perbankan agar tidak ada lagi kejadian penutupan bank-bank syariah seperti penutupan BPRS Safir sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmadi, Abu. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Ali Zainudin. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika. 2008
- Amicun Aziz, Hartomo. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008.
- Anwar, Desy. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia Surabaya. 2003.
- Anwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka. 2001.
- Arikonto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta. 2002.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Kencana. 2017.
- Khairani, Makmum. *Psikologi umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2013.
- Meleong, Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Gusmansyah Wery, Efrý Mike. *Hukum Perbankan Syariah*. Bengkulu. 2016
- O.P, Simorangkir. *Seluk Beluk Bank Komersial*. Jakarta: Aksara Persada Indonesia. 1998.
- P, Heri. *Edisi Revisi Pengantar Perilaku Manusia*. Jakarta: EGC. 2014.
- Rachman Shaleh, Abdul , et al., *Psikologis Suatu Pengantar*. Jakarta: Prenada Media. 2004.
- Saifuddin, Azwar. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Soemarwoto, Otto. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan. 1998.
- Suznani, Ida. *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP*. Jakarta Selatan: PT. Suka Buku, 2013.
- W.J.S, Poerwadaminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2006.
- Zuriah, Nurul. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009.

Jurnal

- Dayyan Muhammad, dkk. "Analisis Minat Masyarakat Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Tahun 2017.
- Andespa Roni. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menabung di Bank Syariah", *Jurnal Mahasiswa*, Tahun 2017.
- Mujahidin Akhmad. "Factor Of Public Interest to Islamic Banking Services", *Jurnal Internasional*, Tahun 2017

Skripsi

- Mira Praba Anggesti, Nimas. *Analisis Minat Pedagang Pakaian Pasar Panorama Terhadap Produk Pembiayaan Mikro Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah KCP Panorama Kota*. Bengkulu: Skripsi Sarjana Ekonomi Islam. 2014.
- Oktarina, Amimah. *Pengaruh Kunggulan Tabungan Wadiah Pelajar Terhadap Minat Menabung Siswa*. Bengkulu: Skripsi Sarjana, Jurusan Ekonomi, 2014.
- Sulasa, Dewi. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung: Studi Kasus pada BMT Al Mizan Mitra Mu'amalah Pekalongan Batealit Jepara I*. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi NU Jepara. 2013.
- Victoria. *Pengaruh Sistem Bagi Hasil Terhadap Minat Nasabah di BMT AL-Amal*. Bengkulu: Skripsi Sarjana, Jurusan Ekonomi Islam. 2007.

Internet

- Frandiko, Ardea, *Analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Konvensional di Indonesia dengan Menggunakan Analisis CAMELS Periode 2005-2010*. dikutip dari

<https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=skripsi+tentang+bank>, pada hari Senin, 25 Maret 2019, Pukul 23.00 WIB

https://www.google.com/search?safe=strict&client=firefox-b-d&ei=ifuYXK2IKOriz7sPv56Y0Ag&q=sejarah+kelurahan+panorama+kota+bengkulu&oq=sejarah+&gs_l=psy-ab.1.0.35i39j2j0i67l4j0l4.2112301.2113787..2117021...0.0..0.394.2308.0j1j3j4.....0....1..gws-wiz.....0i71j0i131.Jf9tyCvDRgo, pada hari Seni, 18 Maret 2019, Pukul 23.01

OJK. *Perbankan Syariah* 2018 dikutip dari <http://www.ojk.go.id>, pada hari Minggu, 3 Maret 2019, Pukul 15.00 WIB

BPRS Safir, dikutip dari <https://www.banksyariahsafirbengkulu.com/> pada hari Sabtu, 20 Juli 2019, Pukul 23.20 WIB

Dokumentasi, Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu diambil pada hari Jumat, 19 Juli 2019 pukul 09.30 WIB

Dokumentasi, Sekretariat Daerah Kota Bengkulu diambil pada hari Jumat, 19 Juli 2019 pukul 11.00 WIB

